BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peranan

Peranan menurut Poerwadarminta adalah “tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa” (Poerwadarminta, 1995:751). Berdasarkan pendapat di atas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Soerjono Soekanto (2002;243) Pengertian Peranan adalah sebagai berikut :

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Konsep tentang Peran (*role*) menurut Komarudin (1994;768) dalam buku *“ ensiklopedia manajemen “* mengungkap sebagai berikut :

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen
2. Pola prilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan 2 (dua) variabel yang merupakan hubungan sebab akibat.

2.2 Ketahanan Pangan

Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Juga merupakan suatu sistem yang terintregasi dari sub sistem ketersedaan. distribusi dan konsumsi. Apabila salah satu tidak berfungsi dengan baik, maka akan terjadi masalah kerawanan atau kerentanan pangan.

Ketahanan Pangan merupakan konsep yang kompleks terkait dengan mata rantai sistem pangan dan gizi mulai dari produksi, distribusi, konsumsi, dan status gizi. Oleh karena itu Ketahanan Pangan terdiri dari Ketahanan Pangan Nasional, Regional dan Rumah Tangga. Konteks mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga merupakan fokus program prioritas yang perlu difasilitasi Pemerintah.

Aspek pengembangan diversifikasi pangan masyarakat merupakan bagian penting dari upaya peningkatan kualifikasi konsumsi pangan masyarakat. Mengingat dalam hal pengembangan diversifikasi pangan mencakup elemen-elemen dasar status kualitas konsumsi pangan yang

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

diawali dengan produksi bahan pangan variatif, keanekaragaman pangan, dan keberimbangan konsumsi yang terjamin keamanannya dari unsur-unsur atau zat yang membahayakan.

Pencapaian kualitas konsumsi pangan masyarakat dapat diukur selain dengan pendekatan konsumsi berimbang, beragam, bergizi secara fisik dan kualitatif, juga yang lebih kuantitatif diukur dengan pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH).

Pemenuhan kebutuhan pangan diutamakan bersumber dari produksi dalam negeri dan pengelolaan sistem pangan negeri ditentukan sendiri sesuai kepentingan nasional.

Pemenuhan pangan untuk hidup sehat dan aktif diukur dengan menggunakan tiga hal pokok yang meliputi aspek ketersediaan pangan, yaitu tersedia cukup untuk seluruh penduduk, kemudian aspek distribusi meliputi penyerapan pangan merata ke seluruh wilayah dengan harga stabil dan terjangkau, kemudian aspek konsumsi pangan yaitu masyarakat mampu mengakses cukup pangan dan mengelola konsumsi sesuai dengan kecukupan status gizi dan kesehatan.

2.3 Konsep Ketahanan Pangan Dan Kecukupan Pangan

Definisi Ketahanan-Pangan menurut Undang-Undang Pangan No.7 Tahun 1996 adalah “kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau”.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

Konsep ketahanan pangan tersebut paling tidak melingkupi lima unsur pokok, yaitu:

(1) Berorientasi pada kebutuhan rumah tangga dan individu.

(2) Setiap saat bahan pangan tersedia dan dapat diakses

(3) Mengutamakan aksesibilitas pangan bagi rumah tangga dan individu baik secara fisik, maupun sosial-ekonomi

(4) Bertujuan pada pemenuhan kebutuhan gizi secara aman

(5) sasaran akhir adalah hidup sehat dan produktif.

Indikator terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga antara lain:

(1) tersedianya pangan secara cukup, kuantitas dan kualitasnya

(2) aman (dan halal)

(3) merata (menurut ruang dan waktu) dan

(4) terjangkau oleh individu dan/atau rumaghtangga.

Upaya mewujudkan ketahanan pangan minimal harus melingkupi empat aspek berikut:

a. Penyediaan pangan dalam jumlah yang cukup, ketersediaan pangan dalam arti luas, meliputi bahan pangan nabati dan hewani / ikani untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral beserta derivatifnya, yang bermanfaat bagi kesehatan manusia.

b. Pemenuhan pangan dengan kondisi yang aman, bebas dari cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia, serta baik dan halal.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

c. Penyediaan pangan dengan kondisi yang merata, dalam arti pangan yang harus tersedia menurut dimensi waktu dan ruang.

d. Penyediaan pangan yang dapat dijangkau, bahan pangan mudah diperoleh rumah tangga dan dengan harga yang terjangkau.

Konsep ketahanan-pangan lazimnya melingkupi lima konsep utama, yaitu:

(1). Ketersediaan Pangan (*food availability*) : yaitu ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup aman dan bergizi untuk semua orang dalam suatu negara baik yang berasal dari produksi sendiri, impor, cadangan pangan maupun bantuan pangan. Ketersediaan pangan ini harus mampu mencukupi pangan yang didefinisikan sebagai jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kehidupan yang aktif dan sehat.

(2). Akses pangan (*food access*) : yaitu kemampuan semua rumah tangga dan individu dengan sumberdaya yang dimilikinya untuk memperoleh pangan yang cukup untuk kebutuhan gizinya yang dapat diperoleh dari produksi pangannya sendiri, pembelian ataupun melalui bantuan pangan. Akses rumah tangga dan individu terdiri dari akses ekonomi, fisik dan sosial. Akses ekonomi tergantung pada pendapatan, kesempatan kerja dan harga. Akses fisik menyangkut tingkat isolasi daerah (sarana dan prasarana distribusi), sedangkan akses sosial menyangkut tentang preferensi pangan.

(3). Penyerapan pangan (*food utilization*) yaitu penggunaan pangan untuk kebutuhan hidup sehat yang meliputi kebutuhan energi dan gizi, air

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

dan kesehatan lingkungan. Efektifitas dari penyerapan pangan tergantung pada pengetahuan rumahtangga/individu, sanitasi dan ketersediaan air, fasilitas dan layanan kesehatan, serta penyuluhan gisi dan pemeliharaan balita.

(4). Stabilitas pangan (*food stability*) merupakan dimensi waktu dari ketahanan pangan yang terbagi dalam kerawanan pangan kronis (*chronic food insecurity*) dan kerawanan pangan sementara (*transitory food insecurity*). Kerawanan pangan kronis adalah ketidak mampuan untuk memperoleh kebutuhan pangan setiap saat, sedangkan kerawanan pangan sementara adalah kerawanan pangan yang terjadi secara sementara yang diakibatkan karena masalah kekeringan banjir, bencana, maupun konflik sosial.

(5). Status gizi (*Nutritional status*) adalah outcome ketahanan pangan yang merupakan cerminan dari kualitas hidup seseorang. Umumnya satus gizi ini diukur dengan angka harapan hidup, tingkat gizi balita dan kematian bayi.

Di Indonesia, kebijakan ketahanan pangan meliputi empat aspek, yaitu:

(i) ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup bagi seluruh penduduk,

(ii) distribusi pangan yang lancar dan merata (menurut dimensi ruang dan waktu),

(iii) konsumsi pangan setiap individu yang memenuhi kecukupan gizi dan kesehatan, dan

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

(iv) status gizi dan kesehatan masyarakat.

2.4 Pengertian Gizi

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absobsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi.

Status Gizi merupakan ekspresi satu aspek atau lebih dari nutriture seorang individu dalam suatu variabel (Hadi, 2002:15). Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari nutriture dalam bentuk variabel tertentu (Supariasa, 2001:19). Sedangkan menurut Gibson (1990:59) menyatakan status gizi adalah keadaan tubuh yang merupakan hasil akhir dari keseimbangan antara zat gizi yang masuk ke dalam tubuh dan utilisasinya.

2.5 Pengertian Program

Program merupakan suatu rencana yang terorganisir yang dimulai dari beberapa tahap, yaitu menentukan sasaran yang akan dicapai atau penetapan tujuan dan apabila telah dilaksanakan maka untuk mengurangi kekurangan dilakukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, mengacu pada program Aksi Desa Mandiri Pangan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

dalam rangka meningkatkan Ketahanan Pangan dan Gizi, khususnya bagi masyarakat pedesaan:

a. Cara kerja.
b. Pengelolaan
c. Penyaluran dan pencairan dana
d. Pemantauan dan pengawasan

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat kita lihat bahwa untuk dapat mengukur keberhasilan suatu program yang telah direncanakan dalam rangka meningkatkan Ketahanan Pangan dan gizi masyarakat setidaknya ada hal-hal yang perlu diperhatikan seperti yang dikemukakan di atas. Program Aksi Desa Mandiri Pangan merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasibuan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* mengemukakan bahwa:

> ”Program adalah sattu rencana yang pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang kongkret. Rencana ini kongkret, karena dalam program sudah tercantum, baik sasaran, kebijaksanaan, prosedur, waktu maupun anggarannya” (Hasibuan, 1996:103).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa program merupakan suatu rencana yang telah ditetapkan yang berorientasi pada tujuan tertentu, dalam hal ini Program Aksi Desa Mandiri Pangan merupakan suatu program yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk meningkatkan Ketahanan Pangan dan

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

Gizi (mengurangi kerawanan pangan dan gizi) masyarakat melalui pendayagunaan sumberdaya, kelembagaan dan budaya lokal di perdesaan.

2.6 Desa Mandiri Pangan

Berdasakan sumber dari Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Barat Desa mandiri pangan adalah desa yang masyarakatnya mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi melalui pengembangan subsistem ketersediaan, subsistem distribusi, dan subsistem konsumsi dengan memanfaatkan sumber daya setempat secara berkelanjutan. .

Dengan adanya Desa Mandiri Pangan diharapkan masyarakat Desa rawan pangan akan kembali mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi, sehingga dapat menjalani hidup sehat dan produktif setiap harinya. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat untuk mengenali potensi dan kemampuannya, mencari alternative peluang dan pemecahan masalah serta mampu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara efisien dan berkelanjutan, dan akhirnya tercapai kemandirian masyarakat.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

2.6.1 Tujuan Desa Mandiri Pangan

Adapun tujuan dari Desa mandiri Pangan adalah Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Gizi (mengurangi kerawanan pangan dan gizi) masyarakat melalui pendayagunaan sumberdaya, kelembagaan dan budaya lokal di perdesaan dengan:

1. Melaksanakan kegiatan sosialisasi desa mandiri pangan tingkat provinsi
2. Menyebarluaskan informasi terkait desa mandiri pangan sebagai upaya pengembangan desa rawan pangan/ rawan daya beli
3. Melakukan fasilitasi upaya ketersediaan dan kelancaran distribusi pangan
4. Meningkatkan kemampuan akses pangan rumah tangga
5. Meningkatkan fasilitasi kemampuan mengelola konsumsi pangan dengan gizi seimbang dan aman
6. Meningkatkan kemampuan mengatasi masalah pangan
7. Melakukan pengembangan usaha produktif pedesaan dan Melakukan pengembangan jaringan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melawan kelaparan dan kemiskinan.

   Sasaran :

   Terwujudnya ketahanan pangan dan gizi tingkat desa yang ditandai dengan berkurangnya tingkat kerawanan pangan dan gizi.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

2.6.2 Indikator Keberhasilan Program

Berdasarkan dari dokumen di Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Barat berikut indikator-indikator keberhasilan program yang harus di capai dalam Program aksi Desa mandiri Pangan:

1. Berkembangnya usaha ekonomi produktif kelompok-kelompok afinitas.
2. Berfungsinya kelembagaan layanan masyarakat desa.
3. Tersedianya pangan yang cukup, menurunnya prevalensi kelaparan, menurunnya prevalensi gizi buruk
4. Menurunnya prevalensi wabah penyakit
5. Terbentuknya jaringan usaha
6. Tersedianya distribusi pangan yang memadai.
7. Konsumsi pangan yang cukup, beragam, bergizi, seimbang dan aman.
8. Peningkatan pendapatan masyarakat miskin dari usaha *on farm, off farm dan non farm.*
9. Berfungsinya peran koordinasi lintas sektor untuk mendukung pembangunan wilayah pedesaan

2.6.3 Strategi Kegiatan Program

Strategi dalam Program Aksi Desa Mandiri Pangan yang akan dilaksanakan dalam Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Desa Mandiri Pangan dilakukan melalui Tahapan Kegiatan :

1. Persiapan
2. Penumbuhan

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

3. Pengembangan dan

4. Kemandirian

Keempat tahapan kegiatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk mengenali potensi dan kemampuannya, mencari alternatif peluang dan pemecahan masalah serta mampu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumberdaya alam secara efisien dan berkelanjutan sehingga tercapai kemandirian.

2.6.4 Sumber Pembiayaan

Sumber-sumber pendanaan untuk membiayai Program Aksi Desa Mandiri Pangan berasal dari:

1. Pusat : APBN
2. Propinsi : APBN (dana dekonsentrasi), APBD I
3. Kabupaten : APBN (dana tugas pembantuan), APBD II

Dana dekonsentrasi digunakan untuk operasional pelatihan, pembinaan dalam rangka Program Aksi Desa Mandiri Pangan. Dana tugas pembantuan dialokasikan untuk setiap desa pelaksana, dengan rincian penggunaan sebagai berikut:

1. 60 % merupakan bantuan masyarakat desa
2. 40 % untuk operasional desa dan kabupaten

Dalam pelaksanaannya,Desa Mandiri Pangan akan difasilitasi dengan masukan antara lain: instruktur, pendamping dalam bidang

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

manajemen kelompok dan usaha serta teknis, bantuan permodalan, sarana dan prasarana, tenaga kerja serta teknologi.

Berbagai masukan tersebut akan digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan seperti pemberdayaan masyarakat (pendampingan, pelatihan, fasilitasi dan penguatan kelembagaan), harmonisasi system ketahanan pangan dan pengembangan keamanan pangan serta antisipasi maupun penanggulangan kerawanan pangan. Melalui berbagai kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat desa mempunyai kemampuan dalam mengelola aspek ketersediaan dan distribusi pangan dengan gizi seimbang dan aman, dan mampu mengatasi masalah pangan serta mampu membentuk aliansi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melawan kelaparan dan kemiskinan, sehingga diharapkan dapat menurunkan kerawanan pangan dan gizi.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com